

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dengan berkembangnya zaman menuntut manusia agar mampu meningkatkan mutu pendidikan dikarenakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini pemerintah ikut berpartisipasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa¹. Proses pendidikan disini sangatlah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan seorang guru untuk mengajar. Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.² Seorang guru dalam proses pembelajaran atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai, hasil belajar yang memuaskan tentunya bersumber dari

¹Triant, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010. hlm. 1

²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rinerka Ciptra, 2009. hlm.

sumber pembelajaran yang memaksimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dialaminya, karena siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula.

Pondok Pesantren Daarun Nahdha Thawalib Bangkinang merupakan salah satu Pesantren yang terdapat di Kota Bangkinang. Pesantren ini terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang mayoritas siswanya tinggal di asrama. Pembelajaran agama adalah pembelajaran yang menjadi simbolis dari pesantren dan tidak pula meninggalkan pembelajaran umum. Siswa yang dibimbing dalam belajar baik di sekolah maupun di asrama. Di asrama siswa belajar bersama atau dikatakan juga muhadharoh pada malam hari, dimulai dari setelah shalat isya sampai pukul 23.00 terkadang lebih sampai pembelajaran usai. Disinilah kedisiplinan diciptakan dalam suasana asrama. Tapi disegi lain adanya siswa yang mengantuk dalam kelas saat proses pembelajaran dikarenakan kejenuhan dan kurang bersemangatnya kegiatan proses pembelajaran, yang membuat suasana belajar tidak aktif. Proses pembelajaran yang memiliki aktivitas belajar kurang, membuat hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan hidrokarbon pada tahun ajaran 2011/2012 masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada pokok bahasan hidrokarbon kelas X ini masih $\pm 53\%$ yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Ini berdasarkan pengamatan dan informasi dari salah seorang guru Kimia di sekolah tersebut.

Kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting, baik dalam

kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kimia menjadi salah satu pelajaran yang juga sangat di prioritaskan pada dunia pendidikan, yang mana kimia menjadi salah satu syarat pada kelulusan Ujian Nasional (UN) di Indonesia. Melihat situasi siswa yang tinggal di asrama yang mengantuk di dalam kelas dalam proses pembelajaran maka perlunya peran seorang guru untuk memberikan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, agar dapat membantu siswa dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dan semangat dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok bahasan, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam pokok bahasan agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Disinilah peran dari sebuah strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien³. Agar siswa berperan aktif dan juga untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan dalam pembelajaran digunakanlah strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin memecahkan masalah dengan menggunakan salah satu Strategi Pembelajaran Aktif. Menurut Silberman, strategi belajar aktif dapat mengakomodir segala kebutuhan siswa (visual, auditori,

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2006. hlm. 124

dan kinestik), karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.⁴ Silberman mengemukakan dalam bukunya ada 101 strategi belajar aktif, salah satunya adalah Strategi “Formasi Regu Tembak”. Formasi regu tembak merupakan formasi tembak duduk yang saling berhadapan yang memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain. Adapun keunggulan dari Formasi Regu Tembak adalah : siswa dapat menguji atau melatih satu sama lain, dan siswa dapat saling mengajar tentang pokok bahasan yang dipelajari. Yang mana dari keunggulan ini akan membantu siswa dalam ingatan dan mengembangkan keterampilan siswa.

Penerapan strategi pembelajaran aktif formasi regu tembak ini sebelumnya telah diterapkan oleh Badrulaini mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Matematika di Universitas Riau di Sekolah Menengah Keguruan kelas XI TKJ₂ pada matematika yang mana dia menciptakan suasana baru yang lebih menyenangkan untuk memformat tempat duduk siswa dengan menggunakan Formasi Regu Tembak dalam tekanan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan strategi ini siswa menjadi tidak jenuh dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti mencapai hasil belajar yang diinginkan dengan pencapaian oleh 18 siswa dari 24 siswa dengan hasil 62 dan 75% berdasarkan nilai KKM.

⁴Melvin L. Silberman, *Aktif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa media, 2006, h. 28.

Akhirnya peneliti mengangkat judul dalam melakukan penelitian
**”Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Formasi Regu Tembak Untuk
 Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Hidrokarbon”.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu :

1. Strategi Formasi Regu Tembak .

Strategi Formasi Regu Tembak merupakan format yang cepat dan dinamis yang bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan, misalnya menguji dan memerankan suatu lakon.⁵

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari mengerti menjadi mengerti.⁶

3. Hidrokarbon

Hidrokarbon adalah senyawa organik yang tersusun atas karbon dan hidrogen.⁷

C. Perumusan masalah

1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah pokok dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit

⁵Melvin L. Silberman, *Op.Cit.*, hlm. 223

⁶M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2008. hlm. 2

⁷A. Hadyana Pudjaatmaka, *Kamus Kimia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004. hlm. 301

- b. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- c. Hasil belajar siswa Kimia kelas X masih dikategorikan rendah.
- d. Penerapan belum pernah diterapkan di kelas X Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang khususnya dipelajaran kimia.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1. Penerapan strategi pembelajaran aktif formasi regu tembak yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dari siswa.
- 2. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X tahun ajaran 2012/2013 di PP Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang pada pokok bahasan Hidrokarbon.

3. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah :

- a. Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif Formasi Regu Tembak dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok pembahasan Hidrokarbon kelas X di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar?

- b. Jika terjadi peningkatan berapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif Formasi Regu Tembak berdasarkan kriteria N-GAIN?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif formasi regu tembak pada pokok bahasan Hidrokarbon kelas X PP Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.
- b. Mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif Formasi Regu Tembak kimia siswa pada pokok pembahasan Hidrokarbon kelas X di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangkinang Kabupaten Kampar.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran aktif Formasi Regu Tembak pada pelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan Hidrokarbon.
- b. Bagi guru dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran kimia untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

- c. Bagi Sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di Sekolah terutama pelajaran kimia.
- d. Bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang penerapan strategi pembelajaran aktif Formasi Regu Tembak serta dapat menjadi dasar dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.